

**PENGARUH LAR, BOPO, NPL, JUMLAH KSM, DAN  
FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP ROA  
PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO  
DALAM (PNPM) MANDIRI DI  
PERDESAAN KABUPATEN  
SIDOARJO**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**Oleh:**

**BUNGA ANGGARA IMILA**  
**2009210271**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bunga Anggara Imila  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Agustus 1991  
N.I.M. : 2009210271  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro dalam (PNPM) Mandiri di Perdesaan Kabupaten Sidoarjo

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28-05-2014



**(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 28-05-2014



**(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)**

**PENGARUH LAR, BOPO, NPL, JUMLAH KSM, DAN  
FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP ROA  
PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO  
DALAM (PNPM) MANDIRI DI  
PERDESAAN KABUPATEN  
SIDOARJO**

**Bunga Anggara Imila  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [bungaanggara23@yahoo.com](mailto:bungaanggara23@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know that LAR, BOPO, NPL, KSM and Facilitator amount of KSM have significant impact on ROA in rural PNPM Sidoarjo Regency. The collective data method in this study is skunder data from financial report rural PNPM Sidoarjo regency. Sampling method in this study is sensus, are kecamatan tarik, jaban and wonoayu research period in this study start from 2012 until 2013 september. Result of this study is to know that LAR, BOPO, NPL, KSM and facilitator variable simutaneously have significant impact on ROA in rural PNPM Sidoarjo Regency. LAR variable partially have negative not significant on ROA. NPL partially have positive not significant on ROA. BOPO variable partially have negative significant impact on ROA. Amount of KSM and facilitator variable partially have positive impact on ROA.*

*Key words: LAR, BOPO, NPL, Amount of KSM, Facilitator, ROA, Rural PNPM.*

**PENDAHULUAN**

Di dalam suatu perusahaan terutama pada usaha lembaga keuangan mikro yang diadakan oleh pemerintah, yaitu tujuannya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membantu kehidupan masyarakat, dengan cara mendanai/memfasilitasi masyarakat untuk meminjam dana untuk membuka suatu usaha dengan cara melalui Unit pengelola kegiatan (UPK) pemerintah mengadakan salah satu program adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan

stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Dalam PNPM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Salah satu caranya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan "*Profitabilitas*". Profitabilitas dapat dilihat dari posisi asset yang menunjukkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan dana terutama dalam memperoleh keuntungan atau profit, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik maka perlu didukung dengan berbagai aspek terutama aspek likuiditas, aspek kualitas

UPK, aspek efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Tingkat kemampuan profitabilitas dapat dikur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik manajemen pengelolah UPK dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan mengolah atau seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional. Tingkat ROA pada PNPM Mandiri seharusnya semakin lama semakin

meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun rata-rata ROA secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi pada PNPM Mandiri di Sidoarjo ini ada yang mengalami penurunan, kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas yang terjadi di PNPM Mandiri sehingga perlu diteliti dan masalah yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Roa Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012-2013**

TAHUN	ROA				TREND			Rata-rata
	BULAN	TARIK	JABON		WONOAYU	TARIK	JABON	
Jan-12	1.69	1.86	1.64		1.69	1.86	1.64	1.73
Feb-12	3.38	3.83	2.93		1.69	1.97	1.29	1.65
Mar-12	4.98	5.67	4.53		1.60	1.84	1.60	1.68
Apr-12	6.60	7.43	6.39		1.62	1.75	1.86	1.75
May-12	7.98	9.16	7.71		1.38	1.73	1.31	1.47
Jun-12	9.79	11.10	9.07		1.81	1.94	1.36	1.71
Jul-12	11.91	13.27	9.52		2.12	2.17	0.44	1.58
Aug-12	13.64	14.84	10.95		1.73	1.57	1.43	1.58
Sep-12	15.10	16.53	12.72		1.47	1.69	1.77	1.64
Oct-12	16.57	18.06	14.67		1.47	1.53	1.95	1.65
Nov-12	18.07	19.59	16.41		1.49	1.52	1.74	1.58
Dec-12	19.49	21.03	17.99		1.42	1.45	1.59	1.49
				Rata-rata	1.62	1.75	1.50	1.63
Jan-13	1.68	17.32	1.86		1.68	17.32	1.86	6.95
Feb-13	3.26	3.73	3.65		1.58	(13.59)	1.80	(3.40)
Mar-13	4.93	5.42	6.68		1.67	1.68	3.02	2.12
Apr-13	6.54	7.15	8.59		1.61	1.74	1.91	1.75
May-13	8.10	8.97	10.30		1.57	1.81	1.70	1.70
Jun-13	10.06	10.58	13.16		1.95	1.62	2.86	2.14
Jul-13	11.91	12.42	15.36		1.85	1.84	2.21	1.97
Aug-13	13.67	14.02	17.13		1.76	1.60	1.77	1.71
Sep-13	15.54	15.86	17.20		1.87	1.84	0.07	1.26
Rata-rata	9.76	11.33	9.93	Rata-rata	1.73	1.76	1.91	1.80

Sumber: Laporan Keuangan PNPM Mandiri  
Bulan Januari 2012 - September 2013

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk: (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terhadap ROA pada Kabupaten Sidoarjo dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM); (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari

LAR dan Jumlah KSM secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri; (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO dan NPL secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri; (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Fasilitator Lapangan secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Lembaga Keuangan Mikro

Dalam Lincolin Arsyad, Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Lembaga Keuangan Mikro berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan UPK dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur efektifitas UPK dalam memperoleh laba, profitabilitas dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

#### **Return on Asset (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Besarnya *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

#### **Loan on Asset Ratio (LAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117) LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Di mana semakin tinggi LAR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya. Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio* (LAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Efisiensi

Efisiensi merupakan risiko yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi adalah:

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119-120) rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:66) kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali kolektabilitas aktiva, semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

#### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah indikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. NPL dapat dirumuskan dengan:

$$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3\text{bln}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}} \times 100\%$$

**Jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat**  
 Dalam modul khusus pinjaman bergulir menjelaskan bahwa jumlah anggota KSM atau disebut juga dengan jumlah masyarakat miskin merupakan jumlah anggota KSM yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir, indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk kategori minimum.

### **Fasilitator Lapangan**

Merupakan kegiatan yang di lakukan fasilitator kecamatan antara lain fasilitator lapangan yang berfungsi sebagai layaknya account officer, penguatan kelembagaan dan penguatan kegiatan/usaha. Kegiatan fasilitasi dapat dilakukan baik secara langsung misalnya: menghubungkan pembeli produk yang dihasilkan, memberikan pelatihan administrasi, dan sebagainya maupun tidak langsung (memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penguatan kelompok misalnya: memberikan informasi lembaga pelatihan yang berhubungan dengan usaha atau memberikan informasi penyedia modal, dan sebagainya. Fasilitator lapangan hanya dapat dihitung jumlahnya di dalam satu kecamatan untuk membantu berjalannya program PNPM.

### **Pengaruh Rasio LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terhadap ROA**

H1: Rasio LAR, BOPO, NPL, KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM yang menunggak dengan

prosentase peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

H2: Rasio LAR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan atas pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam menekan biaya operasional dalam memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

H3: Rasio BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL dengan ROA memiliki pengaruh negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih besardmi banding dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar di bandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang di peroleh akan mengalami penurunan dan ROA juga ikut menurun.

H4: Rasio NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh Jumlah KSM terhadap ROA**

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dikatakan pengaruh positif apabila Jumlah KSM meningkat dan

peningkatannya diiringi dengan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh antara Jumlah KSM dengan ROA adalah positif.

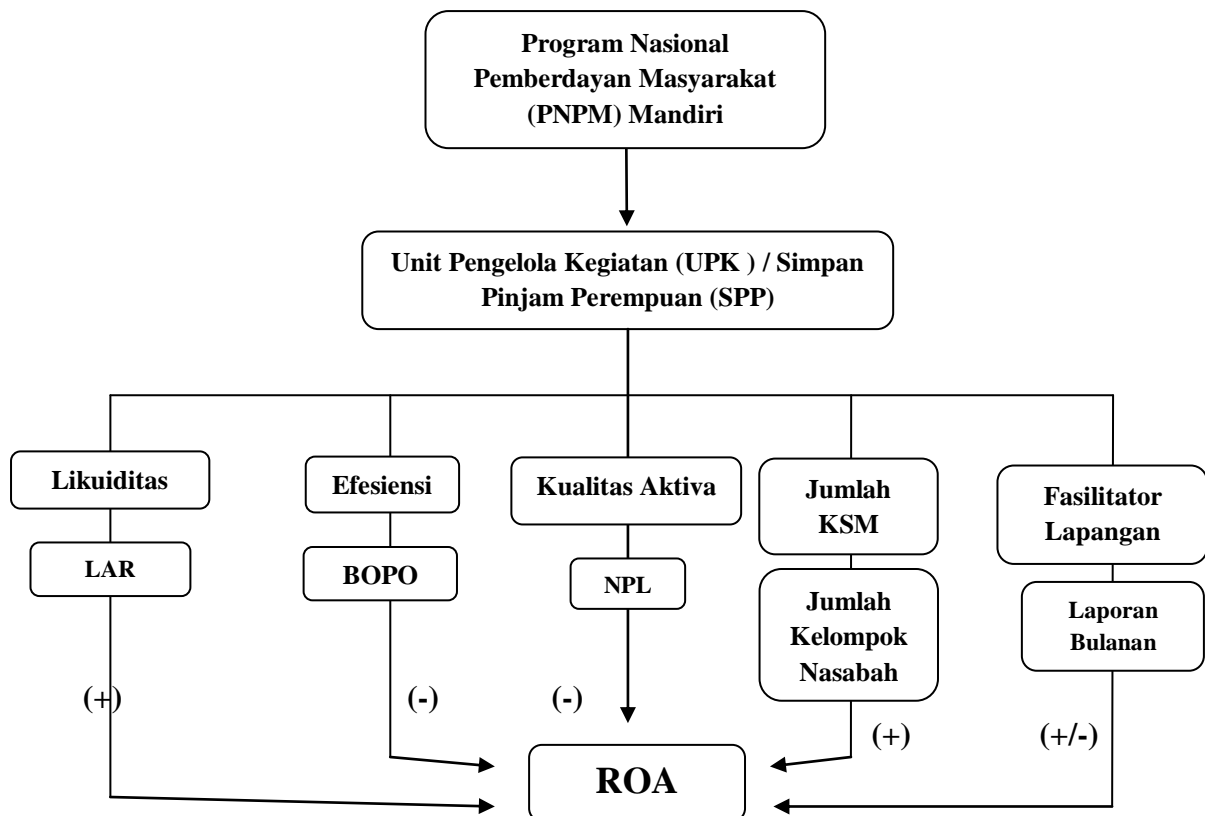
H5: Jumlah KSM secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

**Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap ROA**

Jumlah Fasilitator lapangan bisa melalui dua pengaruh yaitu positif dan negatif. Apabila semakin banyak fasilitator atau fasilitas di dalam Unit Pengelola kegiatan (UPK), maka akan semakin baik dapat berpengaruh positif, tetapi jika tidak digunakan secara efisien dalam kegiatan UPK maka dapat juga berpengaruh negatif di dalam aspek fasilitator lapangan terhadap ROA dapat berdampak positif/negatif dalam unit pengelola kegiatan (UPK) PNPM-Mandiri.

H6: Fasilitator Lapangan, secara individu memiliki pengaruh negatif/positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Sidoarjo.

**Gambar 1  
Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan populasi dalam penelitian ini yaitu PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo Perdesaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan cara *sensus*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan tidak menggunakan kriteria, tetapi dengan dilakukan terhadap seluruh anggota PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan mikro SPP-PNPM mandiri pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan mikro.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total asset pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

#### ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan total pendapatan operasional yang diterima pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (12).

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10).

#### ***Jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat***

Jumlah Anggota KSM disini merupakan semua orang miskin yang mendapatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo Periode Januari 2012 sampai dengan September 2013.

#### ***Fasilitator Lapangan***

Fasilitator tidak menggunakan rumus hanya dapat dihitung berapa jumlah Fasilitator untuk tiap masing-masing

kecamatan untuk mendampingi berjalannya program PNPM mandiri apabila di masing-masing kecamatan memiliki fasilitator lebih dari 15 fasilitator dapat dikatakan baik, begitu juga apabila di satu kecamatan hanya memiliki 1 fasilitator itu dapat berdampak negatif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

$Y$  = Return on Asset (ROA)

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Loan to Asset Ratio (LAR)

$X_2$  = BOPO

$X_3$  = Non Performing Loan (NPL)

$X_4$  = Jumlah KSM

$X_5$  = Fasilitator Lapangan

$e_i$  = Variabel Pengganggu

#### **Uji Serempak (Uji-F)**

Uji-F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

#### **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tiap masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ), Jumlah KSM ( $X_4$ ), Fasilitator Lapangan ( $X_5$ ) terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA ( $Y$ ). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan



hasil pengolahan data dengan windows diperoleh hasil sebagai berikut:  
menggunakan program SPSS 11,5 for

**Tabel 2**  
**Analisa Regresi Linier Berganda**

Variabel (X)	Koefisien Regresi
X1: LAR	-0.215
X2: BOPO	-0.22
X3: NPL	0.234
X4: KSM	0.11
X5: FASILITATOR LAPANGAN	0.079
<b>R: 4.99</b>	<b>Konstanta: 19.907</b>
<b>Sign. F: 0.005</b>	<b>F<sub>hitung</sub>: 3.786</b>
<b>R square: 0.249</b>	

Sumber: Lampiran, diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 19.907 - 0.215 X_1 - 0.220 X_2 + 0.234 X_3 + 0.110 X_4 + 0.079 X_5 + e_i$$

$\alpha = 19.907$ ; Konstanta sebesar 19.907 artinya adalah menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 19.907 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

$\beta_1 = -0.215$ ; Menunjukkan apabila variabel LAR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,215 persen. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,215 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah

$\beta_2 = -0.220$ ; Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,220 persen. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,220 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_3 = 0.234$ ; Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi

kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,234 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,234 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_4 = 0.110$ ; Menunjukkan apabila variabel KSM mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,110 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,110 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$\beta_5 = 0.079$ ; Menunjukkan apabila variabel Fasilitator mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,79 persen. Sebaliknya, apabila variabel Fasilitator mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,79 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

#### Uji-F (Uji Serempak)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

$H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ ,  
berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$ )

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Menentukan besarnya  $F_{tabel}$

( $\alpha$ ) = 0.05 dengan (df) pembilang = k = 5 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 63 - 5 - 1 = 57, sehingga  $F_{tabel}(0.05; 5; 57) = 2.45$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

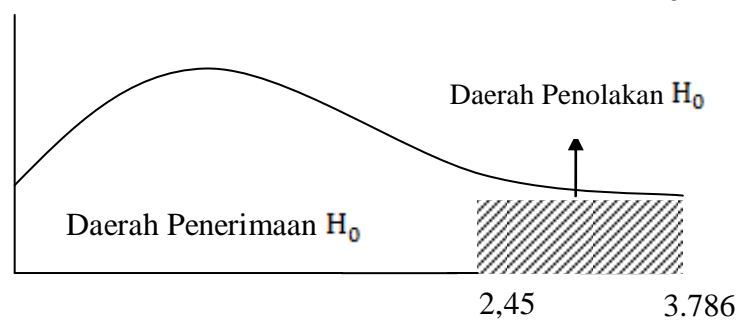
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh:  $F_{hitung} = 3.786 > F_{tabel} = 2.45$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Gambar 2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Uji-F**



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.249, artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 24.9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 75.1 persen disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Koefisien korelasi (R) sebesar 4.99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

### Uji-t (Uji Parsial)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

#### Uji sisi kanan

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel bebas LAR ( $X_1$ ) dan KSM ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1: \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas LAR ( $X_1$ ) dan KSM ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

#### Uji sisi kiri

$H_0: \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel bebas BOPO ( $X_2$ ) dan NPL ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1: \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas BOPO ( $X_2$ ) dan NPL ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

#### Uji dua sisi

$H_0: \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas Fasilitator Lapangan ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas Fasilitator Lapangan ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Menentukan besarnya  $t_{tabel}$ :

$\alpha = 0.05$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.645.

$\alpha/2 = 0.025$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.960.

Kriteria penarikan kesimpulan:

**Uji sisi kanan**

Ho diterima, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

Ho ditolak jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Uji sisi kiri**

Ho diterima jika,  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ .

Ho ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

**Uji dua sisi**

Ho diterima jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

Ho ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dengan menggunakan program SPSS 11.5 diperoleh perhitungan Uji-t yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji-t (Uji Parsial)**

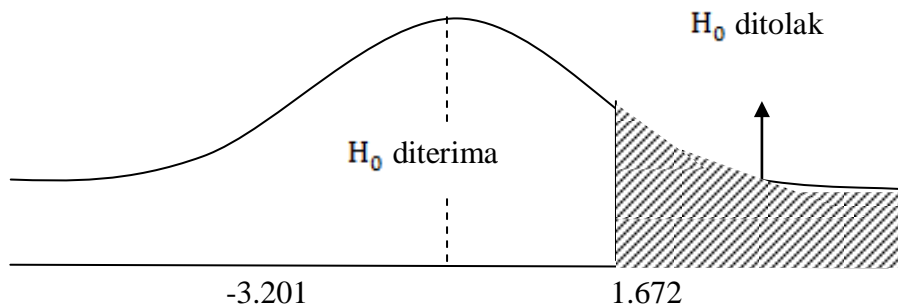
Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LAR ( $X_1$ )	-3.201	1.672	Diterima	Ditolak	-0.39	0.1521
BOPO ( $X_2$ )	-1.183	-1.672	Diterima	Ditolak	-0.155	0.024025
NPL ( $X_3$ )	1.719	-1.672	Diterima	Ditolak	0.222	0.049284
KSM ( $X_4$ )	1.053	1.672	Diterima	Ditolak	0.138	0.019044
FASILITATOR LAPANGAN ( $X_5$ )	0.374	2.002	Diterima	Ditolak	0.046	0.002116

**Pengaruh variabel  $X_1$  (LAR) terhadap variabel Y (ROA)**

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -3.201 < t_{tabel} 1.672$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_1$  (LAR) mempunyai pengaruh tidak signifikan

terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.1521 yang berarti secara parsial variabel  $X_1$  (LAR) memberikan kontribusi sebesar 1.52 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji-t Variabel  $X_1$**

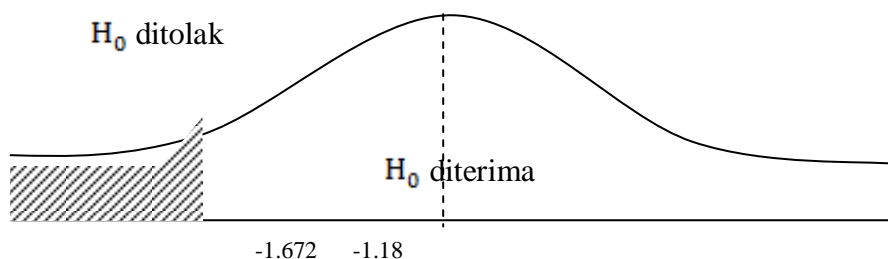


**Pengaruh variabel  $X_2$  (BOPO) terhadap variabel Y (ROA)**

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1.183 > t_{tabel} -1.672$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_2$  (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.024025 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji-t Variabel  $X_2$**

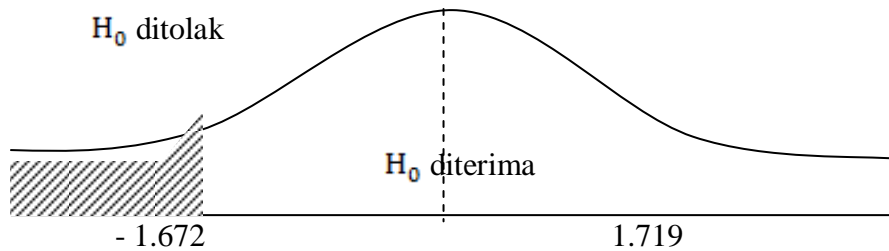


**Pengaruh variabel  $X_3$  (NPL) terhadap variabel Y (ROA)**

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1.719 > t_{tabel} -1.672$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_3$ (NPL) mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.049284 yang berarti secara parsial variabel  $X_3$ (NPL) memberikan kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji-t Variabel  $X_3$**

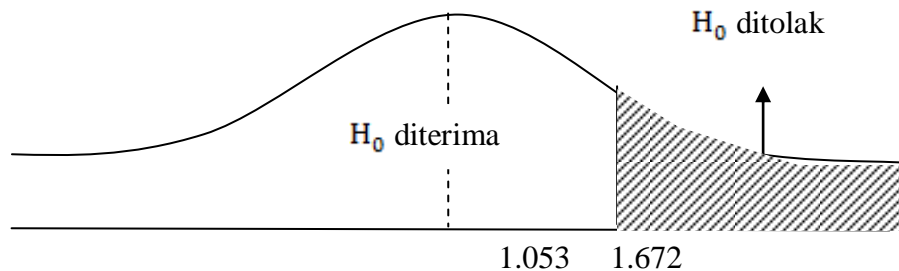


**Pengaruh variabel  $X_4$  (Jumlah KSM) terhadap variabel Y (ROA)**

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1.053 < t_{tabel} 1.672$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel (KSM)  $X_4$  mempunyai pengaruh positif tidak

signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.019044 yang berarti secara parsial variabel  $X_4$ (KSM) memberikan kontribusi sebesar 1.90 persen terhadap ROA.

**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji-t Variabel  $X_4$**

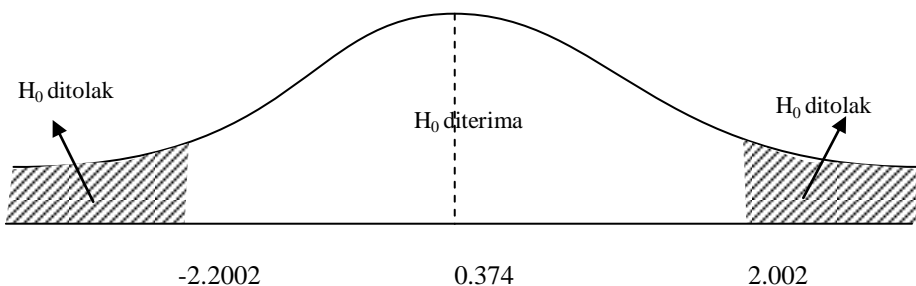


**Pengaruh variabel  $X_5$  (Fasilitator Lapangan) terhadap variabel Y (ROA)**

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa  $t_{tabel} -2.002 < 0.374 < 2.002$   $t_{hitung} 0.374 < t_{tabel} 2.002$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_5$  (Fasilitator lapangan)

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.002116 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  (Fasilitator Lapangan) memberikan kontribusi sebesar 2.11 persen terhadap variabel Y (ROA).

**Gambar 7**  
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan  $H_0$  Uji-t Variabel  $X_5$**



### Pengaruh variabel yang paling dominan

Dapat disimpulkan bahwa variabel dominan dalam penelitian ini adalah

variabel LAR karena memiliki kontribusi paling besar terhadap ROA, yaitu sebesar 15.21 persen.

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Uji Parsial**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LAR	H <sub>0</sub> Diterima	Positif	Negatif	Tidak sesuai
BOPO	H <sub>0</sub> Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	H <sub>0</sub> Diterima	Negatif	Positif	Tidak sesuai
Jumlah KSM	H <sub>0</sub> Diterima	Positif	Positif	Sesuai
Fasilitator Lapangan	H <sub>0</sub> Diterima	Positif / Negatif	Positif	Sesuai

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara lima variabel bebas yang terdiri dari LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu LAR dan NPL, sedangkan yang sesuai dengan teori adalah BOPO, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan.

#### Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi negative sebesar -0.215, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan oleh penurunan jumlah KSM yang menunggak dikarenakan secara teoritis apabila LAR menurun berarti terjadi peningkatan total asset lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya pendapatan menurun dan laba juga ikut menurun, sehingga pada akhirnya ROA juga ikut menurun.

#### Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.220 sehingga penelitian

ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan jika BOPO menurun artinya, kenaikan total biaya operasional lebih kecil daripada kenaikan total pendapatan operasional. Mengakibatkan laba PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo akan meningkat dan ROA pun juga akan mengalami peningkatan.

#### Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.234, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini karena NPL mengalami peningkatan yang artinya, peningkatan jumlah KSM menunggak > 3 bulan lebih besar daripada peningkatan jumlah KSM penjamin. Akibatnya pendapatan menurun dan laba juga ikut menurun sehingga pada akhirnya ROA juga ikut menurun.

#### Pengaruh KSM terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh KSM terhadap ROA adalah positif karena apabila masyarakat yang meminjam dana semakin kecil tunggaknya maka akan semakin baik, atau bisa dikatakan produktif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KSM mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.110. Jadi, penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya KSM disebabkan karena

peningkatan jumlah dari anggota masyarakat yang mengikut kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) dilakukan secara berkelompok guna untuk meminjam dana ditetapkan oleh pemerintah.

#### **Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Karena apabila Fasilitator Lapangan meningkat maka kredit juga meningkat, otomatis pendapatan meningkat, laba meningkat, ROA juga ikut meningkat. Apabila berpengaruh negatif yaitu apabila terjadi kredit macet sehingga Fasilitator Lapangan juga akan semakin dikit, sehingga pendapatan menurun, laba menurun otomatis ROA juga akan menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa Fasilitator Lapangan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.079, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya Fasilitator Lapangan karena dilihat dari banyaknya Fasilitator Lapangan guna untuk mendampingi masyarakat dalam melakukan menjalankan program PNPM mandiri. Dilihat dari laporan bulanan, maka Dapat di ketahui resiko macet/ tidak macet Menurunnya Fasilitator lapangan apabila kredit yang di berikan Macet penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif.

#### **Hasil Uji-F (Uji Serempak)**

Berdasarkan hasil Uji-F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo periode Januari 2012 sampai dengan September 2013. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 4.99 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung.

Sedangkan koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah 0.249 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 24.9 persen, dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 75.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

#### **Hasil Uji-t**

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas penelitian, yaitu LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan, terdapat lima variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo.

#### ***Loan on Asset Ratio (LAR)***

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo selama bulan Januari 2012 sampai bulan September 2013. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 1.52 persen terhadap ROA. Variabel LAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA karena LAR menunjukkan bahwa semakin rendah kredit yang diberikan maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin berkurang.

#### ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo selama bulan Januari 2012 sampai bulan September 2013. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 2.40 persen terhadap ROA.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo selama bulan Januari 2012 sampai bulan September 2013. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 4.92 persen terhadap ROA. Variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA karena NPL mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan penurunan total kredit.

#### **Jumlah KSM**

Variabel KSM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo selama bulan Januari 2012 sampai bulan September 2013. Besarnya pengaruh KSM secara parsial terhadap ROA sebesar 19.04 persen.

#### **Fasilitator Lapangan**

Variabel Fasilitator Lapangan secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo selama bulan Januari 2012 sampai bulan September 2013. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), maka dapat diketahui bahwa Fasilitator Lapangan memberikan kontribusi sebesar 2.250 persen terhadap ROA.

Variabel Fasilitator Lapangan mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA karena dilihat dari banyaknya fasilitator pada tiap kecamatan untuk mendampingi berjalannya kegiatan SPP. Pada tiap kecamatan kurang lebih ada 15 fasilitator di tiap kecamatan dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti. Jadi, semakin banyak fasilitator maka semakin bagus, bisa disebut peningkatan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa Variabel LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan periode Januari tahun 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan periode Januari tahun 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan periode Januari tahun 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo periode Januari tahun 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Variabel KSM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan periode Januari tahun 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Variabel Fasilitator Lapangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan periode Januari 2012 sampai dengan September tahun 2013. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

Di antara kelima variabel bebas, yaitu LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah LAR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 15.21 persen, bila dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut: (1) Subyek penelitian hanya pada Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sidoarjo Perdesaan yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu hanya ada tiga Kecamatan Tarik, Jabon, dan Wonoayu; (2) Periode penelitian yang digunakan hanya januari tahun 2012 sampai dengan september tahun 2013; (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LAR, BOPO, NPL, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi PNPM Mandiri Perdesaan Kabupaten Sidoarjo diharapkan agar dapat mempertahankan penekanan pada biaya operasional sehingga kembali dapat menurunkan BOPO sampai di bawah sepuluh persen; (2) Terkait dengan rasio NPL pada kecamatan jabon, dengan rata-rata sebesar 10.69 persen, hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon dalam pengelolaan pinjamannya buruk, karena semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar penunggakan kredit yang terjadi; (3) Terkait dengan Fasilitator Lapangan dengan total rata-rata sebesar 19 orang dengan jumlah desa yang tertinggi dari dua kecamatan lainnya yaitu dua puluh tiga desa, PNPM Mandiri hendaknya memanfaatkan jumlah desa tersebut, agar dapat memperoleh pendapatan dari penyaluran pinjaman SPP. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan data yang lebih signifikan. Selain itu,

penggunaan variabel bebas yang ditambah dan lebih variatif akan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa terhadap dunia lembaga keuangan mikro dan memberikan hasil yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel tanpa nama “*Sejarah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*” ([http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=162&Itemid=301](http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301), diakses 29 September 2013)
- Artikel tanpa nama “*Si Roy Lapar, Sang Indikator PNPM*” <http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&>
- Chendany Philoshopia. 2012. *Perbandingan indikator kinerja Unit Pengelola Keuangan pada PNPM Mandiri perkotaan dan pedesaan di Jawa Tengah menggunakan PAR, ROI dan CCR*. Skripsi Sarjana Diterbitkan, Universitas Gunadarma
- Ibnu Fariz syarifuddin. 2012. *Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lincoln Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja, dan sustainabilitas* .Edisi Pertama.



- Yogyakarta: Katalok Dalam Terbitan
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia, Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jak Rajawali Pers
- Mudjarat Kuncoro. 2009. "Metode 1 Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Nia Dwi Arista. 2012. *Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi serta Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Risma Agistiasari pada Tahun 2012 dengan topik penelitian mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak
- Sari Surya. 2011. *Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. (<http://journal.unpar.ac.id>, diakses 01 oktober 2013)
- Santi. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011)
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Tentang PNPM Mandiri Perdesaan. [http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story\\_id=1](http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story_id=1), diakses 04 Oktober 2013)
- Tentang P2KP. <http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&> (8 Oktober 2013 18.40 WIB)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 "Tentang Lembaga Keuangan Mikro" ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 15 Oktober 2013)
- Lincilin Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja, dan Sustentabilitas*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalok Dalam Terbitan
- Martono. 2008. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain". Ekonisia. Yogyakarta. Ekonisia
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.